

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang terdiri dari tes dan observasi, pengembangan instrumen yang terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda, memaparkan tentang prosedur penelitian, analisis data yang terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan jenis quasi eksperimen yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang dikendalikan. Sugiyono (2013), untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dapat menggunakan metode eksperimen”. Metode penelitian quasy eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Design penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design Control* dengan menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Grup Desaint*. Sugiyono (2013) berpendapat ini hampir sama dengan *pretestposttest controlgrup design*, hanya pada ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. Design ini dilakukan sebanyak dua kali dimana pada kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan, akan tetapi keduanya dilakukan pretest dan posttest. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahamn, sedangkan variabel bebasnya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Treatment	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³		O ⁴

Keterangan:

O¹: *Pre-test* kelas eksperimen

O²: *Post-test* kelas eksperimen

O³: *Pre-test* kelas kontrol

O⁴: *Post-test* kelas kontrol

X: *Treatment* (Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Literacy Cloud*)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi perhatian peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Darmawan (2016) populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas. Populasi meliputi semua benda atau pribadi yang merupakan pusat perhatian dalam suatu penelitian. Hal ini termasuk semua unsur yang dimiliki oleh sifat-sifat tertentu sejalan dengan topik penelitian. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri di Purwakarta.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel adalah segmen dari populasi Suharyadi & Purwanto (2016). Sampel dapat ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk permasalahan yang dihadapi dalam penelitian, tujuan yang ingin dicapai, hipotesis yang dirumuskan, metode yang digunakan, serta instrumen penelitian yang diterapkan. Pemilihan sampel tidak dipilih secara acak per individu siswa untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tetapi dipilih berdasarkan kelas yang memiliki tujuan tertentu (*purposive sampling*). Adapun yang menjadi sampel penelitiannya adalah siswa kelas III D sebagai kelas kontrol dan siswa kelas III C sebagai kelas eksperimen di SDN 2 Nagrikaler sebanyak masing-masing 25 orang perkelas. Kelas kontrol akan diberikan perlakuan yaitu pembelajaran yang dengan pendekatan kooperatif dan kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran dengan pendekatan CTL bebantuan media *Literacy Cloud* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Definisi Operasional

Pada sub-bab ini menjelaskan pengertian dari pendekatan CTL, media Literacy Cloud dan membaca pemahaman.

a. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka sehingga siswa lebih aktif dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Proses pembelajaran dalam CTL membangun pengetahuan, pemikmiran, dan pengalaman yang relevan dengan situasi kehidupan nyata. Langkah-langkah dalam pendekatan CTL yaitu *modelling, Inquiry, Questioning, Learning Community, constructivism, reflection, authentic assessment*.

b. Media *Literacy Cloud*

Media pembelajaran *Literacy Cloud* adalah sebuah platform yang menyediakan buku digital online mirip dengan perpustakaan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca siswa. Platform ini merupakan inovasi dalam pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

c. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah proses memahami isi teks atau bacaan dengan benar dan lengkap. Dalam proses ini, pembaca tidak hanya mengenal huruf dan kata-kata, tapi juga memahami maknanya secara kontinu hingga akhir bacaan. Mereka dapat menjelaskan inti pesan, identifikasi tokoh-tokoh, dan menginterpretasikan gagasan-gagasan yang terkandung dalam teks tersebut. Dengan demikian, membaca pemahaman membantu pembaca untuk memetik manfaat maksimal dari bacaannya dan menghubungkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berikut akan dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian dan instrument penelitian.

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Tes

Tes adalah instrumen atau metode yang digunakan untuk menilai atau mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu. Menurut Arikunto (dalam Suharman, 2018) Tes adalah instrumen atau metode yang digunakan untuk mengidentifikasi atau menilai sesuatu dalam suatu konteks, dengan mengikuti cara dan aturan yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes. Instrumen tes yang dilakukan yaitu berupa uraian soal untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Terdapat juga *pre-test* dan *post-test* yang akan dilakukan untuk mengumpulkan sebuah data untuk mengukur membaca pemahaman siswa. *Pre-test* dan *post-test* akan dilakukan di awal dan di akhir penelitian. Pengumpulan data ini juga akan menggunakan LKPD untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung dilapangan adalah dengan teknik observasi. Observasi adalah langkah awal yang mengarah pada perhatian yang lebih luas, yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai kapasitas masing-masing (Hasanah, 2016). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, tindakan, atau situasi tertentu dalam konteks alami. Dalam penelitian di bidang pendidikan, observasi digunakan untuk memahami interaksi antara siswa dan guru, dinamika kelompok, serta keseluruhan proses belajar mengajar. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian ini observasi yang akan dilakukan yaitu dengan mengamati sikap siswa kelas III SDN 2 Nagrikaler dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL berbantuan media *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini mengacu pada pedoman tes sebagai berikut.

3.5.1 Tes kemampuan membaca pemahaman

Tabel 3. 2 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Pertanyaan	Penskoran		
	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Menganalisis tokoh dan latar yang terlibat dalam cerita (C3)	Siswa dapat menyebutkan tokoh, latar tempat dan latar waktu yang terdapat dalam cerita.	Siswa hanya dapat menyebutkan sebagian dari tokoh, latar tempat dan latar waktu yang terdapat dalam cerita.	Siswa tidak dapat menyebutkan tokoh, latar tempat dan latar waktu yang terdapat dalam cerita.
Menentukan amanat dalam cerita (C3)	Siswa dapat menentukan amanat yang terkandung dalam cerita	Siswa hanya dapat menentukan sebagian amanat yang terkandung dalam cerita	Siswa tidak dapat menentukan amanat yang terkandung dalam cerita
Menyimpulkan isi dalam cerita (C5)	Siswa dapat menyimpulkan isi dalam cerita	Siswa hanya dapat menyimpulkan sebagian isi dalam cerita	Siswa tidak dapat menyimpulkan isi dalam cerita
Mengaitkan isi dari cerita dengan kehidupan sehari-hari (C4)	Siswa dapat menceritakan pengalamannya berdasarkan isi cerita dan menuliskannya dengan kalimat	Siswa hanya dapat menceritakan pengalamannya berdasarkan isi cerita dan tetapi menuliskannya	Siswa dapat menceritakan pengalamannya berdasarkan isi cerita dan menuliskannya dengan kalimat

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan	Penskoran		
	Skor 3	Skor 2	Skor 1
	yang jelas	dengan kalimat yang kurang jelas	yang tidak jelas
Menuliskan kembali cerita dengan bahasa sendiri (C6)	Skor 6	Skor 4	Skor 2
	Siswa menulis kembali cerita menggunakan bahasa sendiri dengan struktur teks dan bahasa yang mudah dipahami	Siswa menulis kembali cerita menggunakan bahasa sendiri, namun kurang jelas dalam struktur teks bahasa kurang dipahami	Siswa menulis kembali cerita menggunakan bahasa sendiri, namun tidak sesuai dengan struktur teks dan bahasa yang tidak dipahami

3.5.2 Observasi

Selain dengan menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data, observasi juga dilakukan dalam penelitian ini sebagai data tambahan. Observasi akan dilakukan untuk siswa maupun guru berdasarkan sikap dan kepribadian siswa dan guru SDN 2 Nagrikaler.

3.6 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen adalah langkah penting dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan alat ukur yang valid serta reliabel. Sejalan dengan itu, tujuan dari pengembangan instrument yaitu untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya beda dalam setiap butir soal yang akan digunakan dalam mengetahui adanya peningkatan dalam penelitian. Dalam proses ini diperlukan *judgment expert* untuk memberikan saran untuk perbaikan. Pengembangan instrument akan dilakukan dengan uji validitas instrumen, analisis reliabilitas, tingkat kesukaran, dan analisis daya pembeda.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah alat ukur dapat dengan tepat mengukur hal yang seharusnya diukur (Sugiyono, dalam Dewi & Sudaryanto, 2020). Sementara itu, Golafshani (dalam Budiastuti & Bandur, 2018) menjelaskan bahwa validitas penelitian berkaitan dengan pandangan pengetahuan yang didasarkan pada kenyataan yang sesungguhnya, objektivitas, kesimpulan, serta data numerik. Berikut merupakan rumus korelasi product moment Sugiyono (2019):

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (i)^2) (n \sum Y_i^2 - (Y_i)^2)}}$$

(sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x y

n = banyaknya subjek

X_i = skor butir soal

Y_i = total skor

Perhitungan validitas juga bisa dilakukan menggunakan perangkat lunak ANATES versi 4.0.5 atau *Microsoft Office Excel* 2019 untuk menghitung validitas instrumen. Pedoman interpretasi uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Pedoman Interpretasi Uji Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
$0,90 < \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 < \leq 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 < \leq 0,70$	Validasi sedang
$0,20 < \leq 0,40$	Validasi rendah
$0,00 < \leq 0,20$	Validasi sangat rendah
$\leq 0,00$	Tidak valid

(Sumber: Putri, 2015)

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Uji instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dilakukan kepada siswa di kelas 4D dengan jumlah 25 orang. Siswa diberikan lembar soal tes uraian yang berjumlah 6 soal. Berikut merupakan perolehan hasil uji validitas dari kelas 4C.

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Awal Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas 4C

No Butir	Korelasi perbutir soal	Tafsiran	Signifikan soal	Korelasi keseluruhan butir soal
1	0,801	Tinggi	Sangat Signifikan	0,68
2	0,634	Sedang	Signifikan	
3	0,335	Rendah	-	
4	0,646	Sedang	Signifikan	
5	0,619	Sedang	Signifikan	
6	0,883	Tinggi	Sangat signifikan	

(Sumber: Penelitian, 2025)

Hasil rekapitulasi awal uji validitas tes kemampuan membaca pemahaman bisa dilihat pada Lampiran C.1 hasil uji validitas pada halaman 257.

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji validitas pada kelas 4C, diperoleh hasil uji instrument tes kemampuan membaca pemahaman dengan skor korelasi dari butir soal 1 dan 6 menunjukkan hasil sangat signifikan, hasil korelasi butir soal 2, 4, 5 menunjukkan hasil signifikan dan hasil korelasi butir soal 3 menunjukkan hasil tidak signifikan. Dari hasil tersebut, butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6 memiliki korelasi perbutir soal yang berbeda. Butir soal 1 memiliki nilai sebesar 0,801 termasuk sangat signifikan. Butir soal 2 memiliki nilai 0,634 termasuk signifikan. Butir soal 3 memiliki nilai 0,335 termasuk tidak signifikan. Butir soal 4 memiliki nilai 0,646 termasuk signifikan. Butir soal 5 memiliki nilai 0,619 termasuk signifikan. Butir soal 6 memiliki nilai sebesar 0,883. Maka tingkat validitas paling besar yaitu terdapat pada butir soal 6 dengan nilai sebesar 0,883. Sedangkan tingkat validitas

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

paling rendah yaitu pada butir soal 3 dengan nilai sebesar 0,335 termasuk tidak signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa butir soal 3 tidak layak digunakan untuk menjadi instrumen tes membaca pemahaman.

3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2019), uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dalam menghasilkan data yang serupa. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil jika dilakukan pengulangan pengukuran terhadap gejala yang sama. Rumus yang digunakan dalam mencari nilai koefisien bentuk uraian yaitu rumus Alpha (r_{11}) adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah *varians* butir

σ_t^2 = *Varians* total

Berikut merupakan pedoman uji kategori uji reliabilitas.

Tabel 3. 5 Kategori Uji Reliabilitas

Nilai Reliabilitas Instrumen	Keterangan
$\leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Keseluruhan uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan aplikasi ANATES versi 4.0.5.

3.6.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil yang diperoleh pada uji reliabilitas instrumen tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4C dengan jumlah 25 orang dan 6 soal tes hasilnya adalah 0,81. Hasil tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi karena berada pada rentang antara $0,70 < \leq 0,90$. Hal tersebut membuktikan bahwa soal tersebut baik digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen tes kemampuan membaca pemahaman bisa dilihat pada Lampiran C.2 hasil uji reliabilitas halaman 257.

3.6.3 Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran bertujuan untuk menentukan apakah soal tersebut termasuk mudah atau sulit. Tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan sejauh mana suatu soal dianggap sulit atau mudah. (Arikunto, 1999). Derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan angka yang disebut Indeks Kesukaran (*Difficulty Index*). Angka ini berupa bilangan real dalam rentang 0,00 hingga 1,00. Soal dengan indeks kesukaran mendekati 0,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sulit, sementara soal dengan indeks kesukaran 1,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah (Suherman dan Sukjaya, 1990). Soal dengan tingkat kesukaran sedang dianggap memberikan informasi terbaik mengenai perbedaan individu. Rumus untuk menghitung indeks kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK = Indeks Kesukaran

JB_A = Jumlah skor kelompok atas

JB_B = Jumlah skor kelompok bawah

JS_A = Jumlah skor ideal kelompok atas

JS_B = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 6 Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Keterangan
$K = 0,00$	Soal terlalu sukar
$0,00 < K \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < K \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < K \leq 1,00$	Soal mudah
$K = 1,00$	Soal terlalu mudah

(Sumber: Putri, 2015)

Keseluruhan uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan aplikasi ANATES versi 4.0.5.

3.6.3.1 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Berikut merupakan hasil uji tingkat kesukaran instrumen tes kemampuan membaca pemahaman pada kelas 4C berdasarkan perolehan skor masing-masing siswa.

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas 4C

No. Butir	Tingkat kesukaran (%)	Tafsiran
1	69,64	Sedang
2	50,00	Sedang
3	28,57	Sukar
4	53,57	Sedang
5	62,50	Sedang
6	60,71	Sedang

(Sumber: Penelitian, 2025)

Hasil rekapitulasi awal uji tingkat kesukaran tes kemampuan membaca pemahaman bisa dilihat pada Lampiran C.3 hasil uji tingkat kesukaran pada halaman 258.

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan, tingkat kesukaran mulai dari 28,57 sampai dengan 69,64 yang diperoleh butir soal 1, 2, 4, 5, 6 memiliki tingkat kesukaran dengan tafsiran sedang. Sedangkan butir soal 3 memiliki tingkat kesukaran dengan tafsiran sukar karena berada pada 28,57% dengan nilai kesukaran paling kecil. Butir soal 1, 2, 4, 5, 6 meskipun memiliki tingkat kesukaran sedang tetapi memiliki nilai yang berbeda. Butir soal 1 tingkat kesukarannya sebesar 69,64. Butir soal 2 tingkat kesukarannya sebesar 50,00. Butir soal 4 tingkat kesukarannya 53,57. Butir soal 5 tingkat kesukarannya 62,50. Butir soal 6 tingkat kesukarannya 60,71. Dengan hasil tersebut tingkat kesukaran paling sulit bagi siswa yaitu butir soal 3 dengan persentase kesukaran 28,57% hal ini menyebabkan tidak signifikannya butir soal sehingga butir soal tersebut tidak bisa dipakai. Sedangkan kesukaran paling tinggi yaitu butir soal 1 dengan kesukaran persentase sebesar 69,64%.

3.6.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda adalah analisis untuk mengukur sejauh mana suatu soal dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Uji ini juga dikenal sebagai analisis daya beda soal atau indeks diskriminasi. Berikut merupakan rumus untuk menentukan daya pembeda:

$$DP = \frac{X_A - X_B}{SM1}$$

Keterangan:

DP = indeks daya pembeda

X_A = jumlah skor kelompok atas

X_B = jumlah skor kelompok bawah

Menurut Putri (2015), klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda dapat dilihat seperti tabel berikut.

Tabel 3. 8 Klasifikasi Daya Pembeda Butir Soal

Indeks Daya Pembeda	Keterangan
Ke bawah – 10%	Sangat buruk

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indeks Daya Pembeda	Keterangan
10% - 19%	Buruk
20% - 29%	Cukup
30% - 49%	Baik
50% - Ke atas	Sangat baik

(Sumber: Putri, 2015)

Keseluruhan uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan aplikasi ANATES versi 4.0.5.

3.6.4.1 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Berikut merupakan hasil rekapitulasi hasil uji daya pembeda instrumen tes kemampuan membaca pemahaman di kelas 4C.

Tabel 3. 9 Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman di Kelas 4C

No Butir	T	DP (%)	Kriteria
1	3,27	35,29	Baik
2	3,00	42,86	Baik
3	1,73	14,29	Buruk
4	4,08	42,86	Baik
5	3,92	46,43	Baik
6	8,40	71,43	Sangat Baik

(Sumber: Penelitian, 2025)

Hasil rekapitulasi uji daya pembeda tes kemampuan membaca pemahaman bisa dilihat pada Lampiran C.3 hasil uji daya pembeda halaman 258.

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi tabel diatas, hasil uji daya pembeda memiliki nilai yang berbeda. Butir soal 1 memiliki nilai daya pembeda sebesar 39,29 dengan kriteria baik. Butir soal 2 memiliki nilai daya pembeda sebesar 42,86 dengan kriteria baik. Butir soal 3 memiliki nilai daya pembeda sebesar 21,43 dengan kriteria buruk. Butir soal 4 memiliki nilai daya pembeda sebesar 42,86

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kriteria baik. Butir soal 5 memiliki nilai daya pembeda sebesar 46,43 dengan kriteria baik. Terakhir yaitu butir soal 6 yang memiliki nilai daya pembeda 71,43 dengan kriteria sangat baik.

Setelah menganalisis rekapitulasi hasil uji coba instrumen tes kemampuan membaca pemahaman, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua butir soal dapat digunakan dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Soal yang dapat digunakan yaitu butir soal 1, 2, 4, 5, dan 6. Sedangkan butir soal yang tidak layak digunakan yaitu butir soal 3 karena setelah di uji validitas soal 3 tidak signifikan, dengan tingkat kesukaran 28,57% termasuk ke dalam kategori sukar, dan memiliki hasil uji daya pembeda sebesar 14,29 dengan kriteria buruk. Hasil dari uji instrumen secara keseluruhan yaitu dengan validitas pada setiap butir soal yang berbeda mulai dari 0,335 sampai dengan 0,883 dengan hasil tidak signifikan sampai dengan sangat signifikan. Reabilitas instrumen tes kemampuan membaca pada kelas 4C yaitu sebesar 0,81 dengan kategori reabilitas tinggi. Tingkat kesukaran pada butir soal bervariasi mulai dari 28,57 sampai dengan 69,64 dari kategori sukar sampai sedang. Uji daya pembeda pada butir soal bervariasi diantaranya mulai dari 14,29 sampai dengan 71,43 dengan kategori kriteria buruk sampai kriteria sangat baik.

Dari hasil uji instrumen terbukti bahwa butir soal yang akan digunakan yaitu 1, 2, 4, 5, dan 6 sebagai alat ukur kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Untuk menambah keyakinan, maka ke-lima butir soal tersebut dilakukan uji instrumen kembali.

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Analisis Butir Soal Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman

No Butir	T	DP (%)	Tingkat Kesukaran	Korelasi	Signifikan Korelasi
1	2,00	89,29	Sedang	0,954	Sangat Signifikan
2	2,77	64,29	Sedang	0,781	Sangat Signifikan

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Butir	T	DP (%)	Tingkat Kesukaran	Korelasi	Signifikan Korelasi
4	3,28	53,57	Sangat Mudah	0,799	Sangat Signifikan
5	8,00	75,00	Sedang	0,846	Sangat Signifikan
6	7,68	85,71	Sedang	0,931	Sangat Signifikan

(Sumber: Penelitian, 2025)

Berdasarkan uji instrumen diatas, hasilnya yaitu (1) seluruh butir soal sangat signifikan, (2) butir soal 4 memiliki tingkat kesukaran sangat mudah dan butir soal 1, 2, 5, 6 memiliki tingkat kesukaran sdang, (3) butir soal memiliki nilai daya pembeda antara 50% - 80% keatas dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uji instrumen pada tabel, maka ke-lima soal tersebut layak untuk menjadi instrumen dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman pada siswa dengan butir soal 1 dan 2 sebagai instrumen mengukur membaca pemahaman dengan indikator pemahaman literal, butir soal 4 sebagai instrumen mengukur membaca pemahaman dengan indikator pemahaman interpretatif, butir soal 5 sebagai instrumen mengukur membaca pemahaman dengan indikator pemahaman kritis, butir soal 6 sebagai instrumen mengukur membaca pemahaman dengan indikator pemahaman kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa reabilitas tes dengan rata-rata nilai 13,68 dengan simpangan baku 4,44 dengan nilai korelasi XY yaitu 0,68 dengan reliabilitas tes dengan nilai 0,81. Nilai dari daya pembeda berbeda-beda dengan tafsiran yang bervarians mulai dari sukar dan sedang. Korelasi skor butir soal dengan skor total yang jumlah subjeknya 25 hasil signifikannya juga bevarians dan soal yang bisa digunakan yaitu 5 soal dengan kategori signifikan dan sangat signifikan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merujuk pada serangkaian langkah yang dilakukan oleh peneliti secara terstruktur untuk menjalankan suatu penelitian. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan secara terorganisir, terkendali, dan mampu menghasilkan data yang sah serta relevan.

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam prosedur penelitian:

a. Pemilihan Topik Penelitian

Menentukan topik yang menarik dan relevan dengan bidang studi yang akan diteliti.

b. Penentuan Rumusan Masalah

Merumuskan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

c. Studi Pustaka

Melakukan kajian terhadap literatur yang ada untuk memahami penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kekurangan atau celah dalam penelitian yang sudah ada.

d. Penentuan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menyusun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh baik untuk bidang ilmu maupun bagi masyarakat.

e. Menentukan Metode Penelitian

Jenis Penelitian: Menentukan apakah penelitian akan bersifat kualitatif, kuantitatif, atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*).

Desain Penelitian: Memilih desain penelitian yang sesuai, seperti eksperimen, survei, studi kasus, atau penelitian tindakan.

f. Populasi dan Sampel

Populasi: Menentukan siapa saja yang akan menjadi objek penelitian.
Sampel: Memilih sampel dari populasi dengan metode yang tepat, seperti random sampling, purposive sampling, atau lainnya.

g. Pengumpulan Data

Menentukan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data seperti observasi dan dokumentasi.

h. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut menggunakan teknik yang sesuai:

Data Kuantitatif: Menggunakan teknik statistik seperti uji t, ANOVA, regresi, atau

metode analisis statistik lainnya.

Data Kualitatif: Menggunakan teknik seperti analisis tematik, analisis isi, atau *grounded theory* untuk mengidentifikasi pola dalam data.

i. Interpretasi dan Pembahasan

Menafsirkan hasil analisis, menjelaskan maknanya, serta membahas apakah temuan mendukung hipotesis atau menjawab rumusan masalah. Bandingkan temuan penelitian dengan penelitian atau teori sebelumnya.

j. Kesimpulan dan Saran

Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau penerapan praktis di lapangan.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Data Secara Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang sudah dikumpulkan. Tujuan dari analisis deskriptif bukan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau untuk melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (sd) pada kriteria pencapaian kemampuan literasi sains siswa, digunakan aturan gabungan Penilaian Acuan Normatif (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{1}{2} (\bar{X} \text{ PAP} + \bar{X} \text{ PAN}) \text{ dan } sd = \frac{1}{2} (sd \text{ PAP} - sd \text{ PAN})$$

Menentukan nilai rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (sd) pada PAP digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{1}{2} SM1 \text{ dan } sd = \frac{1}{3} \bar{x}$$

Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku pada PAN digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } sd = \frac{\sqrt{\sum (Xi - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = jumlah sampel

Σ = jumlah

X_i = nilai ke- i

Berikut merupakan aturan dalam pengelompokan pencapaian kemampuan membaca pemahaman:

Tabel 3. 11 Kriteria Pencapaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Kriteria	Kategori
$\geq x + d$	Tinggi/Atas
$x - d \leq < x + d$	Sedang
$x < x - sd$	Rendah/Bawah

(Sumber: Putri, 2015)

Keterangan:

x = skor yang diperoleh setiap siswa

\bar{x} = rata – rata skor

sd = standar deviasi (simpangan baku)

Analisis deskriptif peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dengan skor gain yang ternominalisasi. Rumus yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

Uji-t disandingkan dengan uji hipotesis pada penelitian dengan taraf signifikan 5%. Dalam riset ini N-Gain score diadakan untuk mengetahui perbandingan kelas terkait literasi sains dengan kriteria yang diperlihatkan pada tabel.

Tabel 3. 12 Kriteria N-Gain.

Kriteria	Kategori
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > \langle g \rangle > 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle \leq 0,3$	Rendah

(Sumber: Putri, 2015)

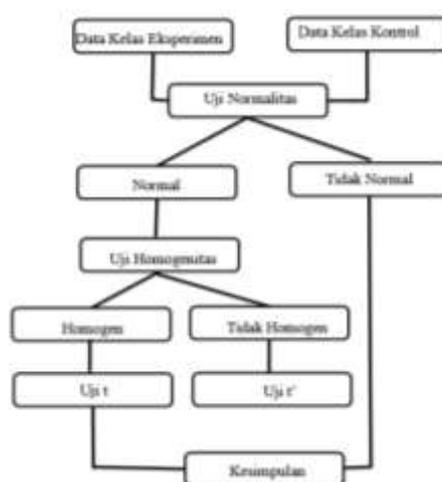
Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Analisis data inferensial

Tujuan analisis data inferensial adalah untuk menganalisis data sampel sehingga hasilnya dapat diterapkan pada populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pencapaian dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan CTL yang didukung media *Literacy Cloud* pada siswa yang hanya mendapatkan pembelajaran konvensional, dianalisis secara statistik menggunakan metode analisis data inferensial. Berikut adalah langkah-langkah pengelolaan data secara inferensial.



Gambar 3. 1 Proses Pengelolaan Data Kuantitatif

Setelah pengujian pada kelas eksperimen dan kelas control berdasarkan dengan hasil pre test dan post test selanjutnya akan dilakukan analisis inferensial. Kemampuan membaca pemahaman siswa dianalisis secara inferensial berdasarkan kelompok belajar (guide *Inquiry* dan konvensional) secara menyeluruh atau kelompok KAS.

a. Uji Normalitas

Penelitian dapat diketahui apakah data normal atau tidak normal dengan uji normalitas yang dibantu dengan perangkat software SPSS versi 22 dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dan Liliefors. Tahapan pengujinya yaitu sebagai berikut:

Hipotesis:

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Kriteria:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Jika data berdistribusi normal, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene dengan bantuan aplikasi SPSS versi 30. Jika diketahui sebaran data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji Mann-Whitney U.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu varian data yang akan diteliti adalah sama. Berikut merupakan langkah-langkah dalam uji homogenitas:

Hipotesis:

H_0 : Varians kedua populasi homogen

H_1 : Varians kedua populasi tidak homogen

Kriteria:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Dalam menguji data memiliki perbedaan rata-rata KAS, peningkatan atau pencapaian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka akan dilakukan uji perbedaan yang disebut dengan uji-t. tetapi jika data yang berdistribusi normal akan tetapi tidak homogen, maka uji perbedaan yang akan dilakukan yaitu dengan uji-t'.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mencari dua rata-rata yang berbeda antara dua pihak dan satu pihak yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Uji dua pihak

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

H_0 : $\mu_1 \neq \mu_2$

b. Uji satu pihak kanan

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 > \mu_2$$

Jika data yang akan diuji berdistribusi normal serta memiliki varians homogen, maka uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji-t.

1) Uji-t dan Uji-t'

Jika data yang akan diuji berdistribusi normal serta memiliki varians homogen, maka uji perbedaan dilakukan dengan menggunakan uji-t.

Pendefinisian data:

Equal variances assume: untuk uji-t

Equal variances not assume: untuk uji-t'

2) Uji Mann Whitney U

Jika data yang akan diuji tidak berdistribusi normal, maka uji perbedaan akan dilakukan dengan uji *Mann Whitney U* yang akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23.0.

Kriteria Uji Hipotesis:

Uji dua pihak

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

Uji satu pihak

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > 2\alpha$

$p\text{-value (Sig.)} > 2\alpha$ atau 0,05

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq 2\alpha$

$p\text{-value (Sig.)} \leq 2\alpha$ atau 0,05

d. Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan menentukan variabel yang berperan sebagai penyebab (variabel bebas) dan variabel yang menjadi akibat (variabel terikat). Menurut Lestari & Yudhanegara (dalam Chaerani, 2024) dibutuhkan skala interval minimum dari kedua variabel yang telah dianalisis dalam regresi ini. Dibawah ini merupakan tahapan analisis uji regresi:

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menentukan persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat

β : Koefisien regresi

X : variabel

- 2) Uji linearitas dan signifikan regresi

Hipotesis yang diajukan yaitu

Uji Linearitas Regresi

$H_0 : \beta = 0$, regresi tidak lancar

$H_1 : \beta \neq 0$, regresi linear

Uji Signifikan Regresi

$H_0 : \beta = 0$, regresi tidak signifikan

$H_1 : \beta \neq 0$, regresi signifikan

Dengan taraf sig sebesar 5% atau 0,05 maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_1 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} \leq \alpha$ atau 0,05

3.8.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menginterpretasikan dan memahami data non-numerik, seperti wawancara, observasi, atau dokumen, guna menemukan pola, tema, atau makna yang mendalam. Dalam pendekatan ini, peneliti lebih mengutamakan konteks dan makna yang terkandung dalam data, bukan hanya angka atau statistik. Prosesnya biasanya dimulai dengan pengumpulan data melalui teknik seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok, atau observasi langsung. Kemudian, data yang terkumpul akan dikelompokkan atau dikodekan ke dalam kategori atau tema yang relevan dengan penelitian.

Rina Rohimah, 2025

PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA LITERACY CLOUD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu